BAB V

PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN

A. Persepsi Masyarakat Pada Figur Tri Rismaharini Dalam Pileg 2014 Di Kota Surabaya

Persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Pada saat menafsirkan pesan informasi inderawi tidak hanya melibatkan sensasi, tetapi juga atensi, ekspetasi, motivasi, dan memori.[1] Selanjutnya, apabila berbicara mengenai persepsi masyarakat terdapat banyak pengertiannya, dianataranya adalah:

1. Persepsi masyarakat merupakan sebagai proses dimana individu-individu menafsirkan kesan indra mereka agar memberi makna kepada tindakan mereka.
2. Persepsi masyarakat adalah tanggapan atau pengetahuan lingkungan dari kumpulan individu-individu yang saling bergaul dan berinteraksi.

Dari dua pengertian persepsi masyarakat di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat adalah proses dimana individu-individu yang saling berinteraksi untuk menafsirkan kesan indra mereka terhadap hal-hal yang menarik dari lingkungannya.

Persepsi masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini tentang figur politik Tri Rismaharini adalah suatu tokoh sentral dalam politik dalam hal ini Bu Risma yang menjadi pusat perhatian dan dikenal secara luas sehingga mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap masyarakat. Dengan kata lain figur politik Bu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Risma ikut mempunyai andil dalam naik atau turunnya perolehan suara suatu partai politik, bahkan menang atau tidaknya suatu partai dalam pemilu

Nama panjang dari walikota Surabaya adalah Tri Rismaharini sering disapa dengan sebutan Bu Risma. Bu Risma dilahirkan di Kediri, Jawa Timur pada tanggal 20 Oktober 1961. Bu Risma menjabat sebagai Walikota diusung oleh Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan atau PDIP. Awalnya Bu Risma adalah Kepala Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) di Surabaya sejak 2005.[1]

Mulai 28 September 2010 Bu Tri Rismaharini resmi mejabat sebagai Walikota Surabaya. Sejak saat itu sepak terjang dari Bu Risma semakin kelihatan. Tri Rismaharini merupakan Wali Kota Surabaya wanita pertama yang menjabat untuk periode 2010-2015.

Kepemimpinan Bu Risma dalam memimpin Kota Surabaya. Bu Risma merupakan Walikota Surabaya yang menjabat pada periode 2010-2015. Kota Surabaya dibawah kepemimpinan beliau berhasil merubah image yang tadinya kota yang tidak tertata, kotor dan kurang memiliki ruang terbuka hijau (taman kota) menjadi kota yang rapi, bersih dan memiliki ruang terbuka hijau yang banyak dan ramai dikunjungi oleh warga Surabaya. Kota Surabaya dibawah kepemimpinan beliau juga mendapatkan penghargaan Adipura 2011, 2012, dan 2013 untuk kategori kota metropolitan berkat upaya bersama jajaran birokrat kota Surbaya dan warga kota Surabaya dengan dipimpin oleh Bu Risma. Selain itu, dibawah kepemimpinan Bu Risma juga membawa Surabaya menjadi kota yang terbaik

[1] MS Ardison, *Tri Rismaharini pemimpin lokal yang mendunia*, Ardison Book, Surabaya 2015. Hal. 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

partisipasinya se-Asia Pasifik pada tahun 2012 versi Citynet atas keberhasilan pemerintah kota dan partisipasi rakyat dalam mengelola lingkungan. Pada Oktober 2013, Kota Surabaya dibawah kepemimpinannya memperoleh penghargaan tingkat Asia-Pasifik yaitu Future Government Awards 2013 di 2 bidang sekaligus yaitu data center dan inklusi digital menyisihkan 800 kota di seluruh Asia-Pasifik. Disamping penghargaan yang diperoleh kota Surabaya sebagai dampak yang diciptakan oleh Bu Risma, beliau juga tidak luput dari berbagai macam ganjaran penghargaan yang diberikan oleh berbagai macam pihak.

Apabila dikaitkan dengan penelitian ini yang membahas mengenai pengaruh persepsi masyarakat pada figur Tri Rismaharini dalam Pileg 2014 di kota Surabaya dapat dimaknai bahwa dengan pandangan atau tanggapan masyarakat dalam menanggapi figur Tri Rismaharini dalam Pileg 2014 di kota Surabaya yang nantinya akan membentuk persepsi dari setiap individu. Persepsi tersebut kemudian akan mempengaruhi perilaku memilih mereka dalam Pileg 2014 di kota Surabaya. Oleh karena itu, nantinya akan diketahui mengenai persepsi masyarakat Surabaya pada Figur Tri Rismaharini dalam Pileg 2014. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 5.1
Persepsi Masyarakat Pada Figur Tri Rismaharini Dalam Pileg 2014 Di Kota Surabaya

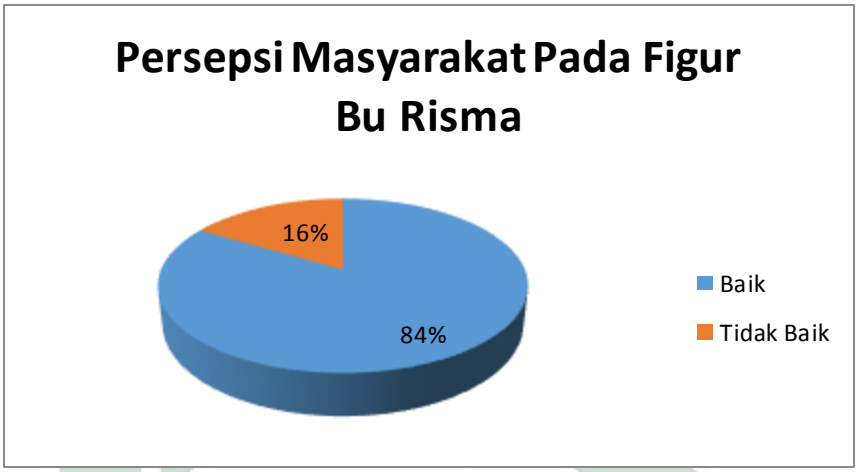

Sumber: Hasil Kuesioner

Berdasarkan diagram lingkar diatas dapat diketahui bahwa persepsi figur Bu Risma menurut masyarakat Surabaya adalah baik sebanyak 84 responden (84%) sedangkan persepsi yang tidak baik pada Bu Risma sebesar 16 responden (16%).

Penilaian persepsi tersebut didapatkan dari pertanyaan angket nomer 7 pada identitas responden tentang "Bagaimana persepsi saudara tentang figur Tri Rismaharini dalam Pileg 2014 di Kota Surabaya?". Pada pertanyaan tersebut disediakan dua pilihan jawaban, yakni "A. Baik" yang menunjukkan persepsi yang baik dan pilihan jawaban "B. Tidak Baik" menunjukkan persepsi yang tidak baik pada hasil survei.

Lebih lanjut, persepsi masyarakat pada figur Tri Rismaharini dalam Pileg 2014 di Kota Surabaya juga bisa dilihat berdasarkan lima karakterisktik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

responden, seperti jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan penghasilan. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Gambar 5.2

Persepsi Masyarakat Pada Figur Tri Rismaharini dalam Pileg 2014 di Kota Surabaya Berdasarkan Jenis Kelamin & Usia Responden

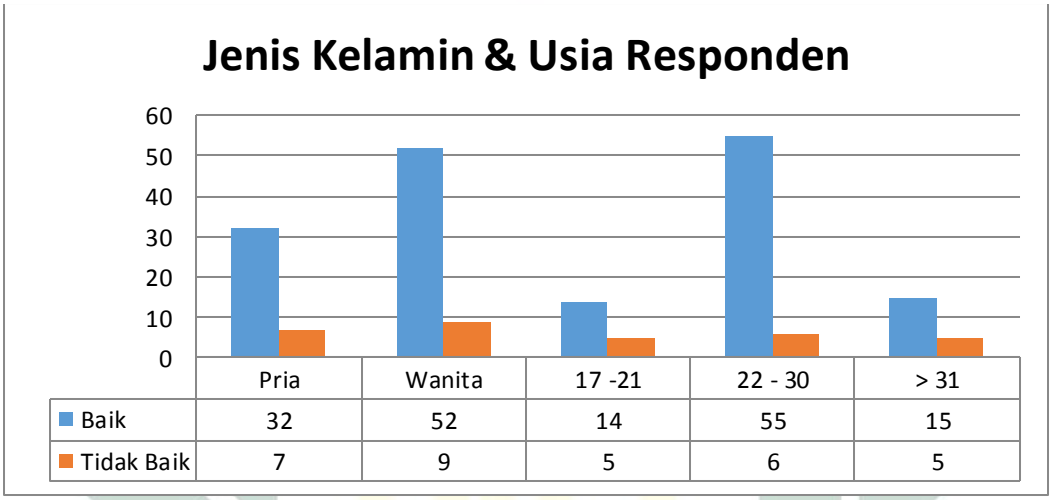

Sumber: Hasil Kuesioner

Berdasarkan diagram batang diatas dapat dilihat bahwa Persepsi Masyarakat Pada Figur Tri Rismaharini dalam Pileg 2014 di Kota Surabaya yang menyatakan "Baik" apabila diklasifikasi berdasarkan jenis kelamin, sebanyak 52 responden (52%) berjenis kelamin wanita dan sebanyak 32 responden (32%) berjenis kelamin pria mempunyai persepsi yang baik yang ditunjukkan dari kepercayaan mereka pada Figur Bu Risma. Disisi lain, sebesar 9 responden (9%) berjenis kelamin wanita dan 7 responden (7%) berjenis kelamin pria mempunyai persepsi yang tidak baik dengan ditunjukkan ketidak percayaan mereka pada Figur Bu Risma.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, pada diagram batang di atas juga digambarkan mengenai persepsi masyarakat pada Figur Bu Risma berdasarkan usia responden. Dalam hal ini, persepsi masyarakat pada Figur Bu Risma lebih didominasi pada usia 22-30 tahun sebesar 41 responden (41%), yang kemudian diikuti oleh 31 tahun keatas sebanyak 15 responden (15%), dan usia 17-21 tahun 14 responden (14%). Selanjutnya, pada persepsi masyarakat yang tidak baik lebih cenderung didominasi usia 22-30 tahun sebanyak 6 responden (6%), yang kemudian diikuti oleh usian 17-21 tahun sebanyak 5 responden (5%) dan lebih dari 31 tahun sebesar 5 responden (5%).

Tabel 5.1

Persepsi Masyarakat Pada Figur Tri Rismaharini dalam Pileg 2014 di Kota Surabaya Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir

NO	Persepsi Masyarakat	Tingkat Pendidikan Terakhir				
		SD	SMP	SMA	S1	S2
1.	Baik	2	7	61	12	2
2.	Tidak Baik	3	3	4	3	3
Jumlah		5	10	65	15	5

Sumber: Hasil Kuesioner

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa persepsi masyarakat pada Figur Tri Rismaharini dalam Pileg 2014 di Kota Surabaya apabila diklasifikasi berdasarkan tingkat pendidikan lebih didominasi oleh responden dengan tingkat pendidikan SMA yang sebanyak 61 responden (61%) yang kemudian diikuti oleh S1 sebanyak 12 responden (12%), SMP sebanyak 7 responden (7%), SD sebanyak 2 responden (2%), dan S2 sebesar 2 responden

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(2%). Selanjutnya, persepsi masyarakat yang tidak baik pada Persepsi Masyarakat Pada Figur Tri Rismaharini dalam Pileg 2014 di Kota Surabaya juga didominasi oleh responden dengan lulusan SMA sebanyak 4 responden (4%), yang kemudian diikuti oleh lulusan S1 sebanyak 3 responden (3%), SMP sebanyak 3 responden (3%), S2 sebanyak 3 responden (3%), dan SD sebesar 3 responden (3%).

Tabel 5.2

Persepsi Masyarakat Pada Figur Tri Rismaharini dalam Pileg 2014 di Kota Surabaya Berdasarkan Pekerjaan

No	Persepsi Masyarakat	Pekerjaan					
		Swasta	Wiraswasta	Petani	PNS	Buruh	Dll
1.	Baik	53	17	-	5	7	2
2.	Tidak Baik	7	3	-	3	3	0
Jumlah		60	20	-	8	10	2

Sumber: Hasil Kuesioner

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa Persepsi Masyarakat Pada Figur Tri Rismaharini dalam Pileg 2014 di Kota Surabaya apabila diklasifikasi berdasarkan jenis pekerjaan didominasi oleh Swasta sebanyak 53 responden (53%) yang kemudian diikuti Wiraswasta sebesar 17 responden (17%), Buruh 7 responden (7%), PNS 5 responden (5%), dan Lain-lain (Ibu Rumah Tangga, dll) 2 responden (2%). Selanjutnya, persepsi masyarakat yang tidak baik Pada Figur Tri Rismaharini dalam Pileg 2014 di Kota Surabaya juga didominasi oleh responden dengan jenis pekerjaan Swasta sebesar 7 responden (7%) yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian diikuti oleh Wiraswasta 3 responden (3%), PNS 3 responden (3%) dan Buruh hanya 3 responden (3%).

Tabel 5.3

Persepsi Masyarakat Pada Figur Tri Rismaharini dalam Pileg 2014 di Kota Surabaya Berdasarkan Penghasilan

No	Persepsi Masyarakat	Penghasilan		
		< 2 Juta	2 Juta – 4 Juta	>4 Juta
1.	Baik	72	9	3
2.	Tidak Baik	6	5	5
Jumlah		78	14	8

Sumber: Hasil Kuesioner

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa persepsi masyarakat pada Figur Tri Rismaharini dalam Pileg 2014 di Kota Surabaya apabila diklasifikasi berdasarkan penghasilan responden didominasi oleh penghasilan kurang dari Rp.2 Juta sebanyak 72 responden (72%) yang kemudian diikuti oleh Rp. 2 Juta – 4 juta sebesar 9 responden (9%), dan penghasilan lebih dari 4 Juta hanya 3 responden (3%). Selanjutnya, persepsi masyarakat yang tidak baik pada Figur Tri Rismaharini dalam Pileg 2014 di Kota Surabaya didominasi oleh penghasilan kurang dari Rp 2 Juta sebesar 6 responden (6%), Rp. 2 Juta – 4 Juta sebesar 5 responden (5%), dan lebih dari 4 Juta hanya 5 responden (5%).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan dari hasil data kuesioner diatas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat kota Surabaya mempuyai persepsi yang baik terhadap figur Bu Risma, sehingga tidaklah mengherankan apabila dalam Pileg 2014 di kota Surabaya Bu Risma dapat menaikkan perolehan dari partainya, dalam hal ini adalah PDIP. Apalagi saat ini perilaku memilih masyarakat cenderung untuk memilih figur dari pada partai. Terdapat tiga faktor terbentuknya figur politik, *Pertama* pencitraan sendiri ialah gambaran yang dimiliki orang banyak mengenai pribadi, perusahaan, organisasi atau produk. *Kedua,* Popularitas adalah tingkat keterkenalan di mata publik. *Ketiga,* Elektabilitas adalah tingkat keterpilihan yang disesuaikan dengan kriteria pilihan.

B. Peta Kemenangan PDIP Dalam Pileg 2014 Di Kota Surabaya

Peta adalah suatu penampakan lukisan yang digambarkan pada suatu bidang datar yang memuat permukaan bumi yang datar, serta diperkecil menggunakan skala tertentu, dan dilengkapi dengan simbol agar semakin jelas. Bisa juga peta diartikan sebagai gambaran dua dimensi pada bidang datar sebagian maupun keseluruhan permukaan bumi yang diproyeksikan dengan perbandingan atau skala tertentu. Sedangkan definisi dari Kemenangan adalah untuk mencapai keberhasilan meraih target optimal yang diharapkan

Kemenangan adalah keberhasilan meraih target optimal yang diharapkan. Kemenangan ditentukan oleh hasil akhir. Kemenangan dalam pilpres, misalnya, tak bisa dilepaskan dari hasil akhir perhitungan suara. Karena itu, dalam kompetisi politik, nasihat bijak "kekalahan adalah kemenangan yang tertunda" kerap terasa konyol. Sebab kekalahan dalam politik berarti "habis modal". Apalagi dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kompetisi politik yang mengutamakan kapitalisasi modal untuk menggalang kemenangan. Demi meraih hasil akhir kemenangan itulah, berbagai cara ditempuh, bila perlu menghalalkan segara cara demi mencapai tujuan, seperti dogma Niccolo Machiavelli.

Tapi kemenangan, sesungguhnya, tak melulu soal hasil. Ada dimensi etis yang sesungguhnya inheren dan tak bisa diabaikan begitu saja dalam proses dan perjuangan mencapai kemenangan. Itulah sebabnya "bagaimana meraih kemenangan" menjadi hal yang menentukan kualitas suatu kemenangan. Dimensi etis dalam kemenangan membuat kita menghargai proses, sebagai bagian dari pergulatan mencapai kualitas keluhuran manusia. Sebab bila dimensi etis itu hilang, maka kemenangan sebagai upaya meraih tingkat keluhuran, bisa menjadi sesuatu yang merusak tatanan nilai.

Jadi, peta kemenangan PDIP dalam penelitian ini adalah gambaran tentang keberhasilan PDIP dalam meraih target optimal yang diharapkan. Keberhasilan atau kemenangan yang dimaksud disebabkan karena PDIP sendiri atau karena figur Bu Risma.

Pada penelitian ini, yang menjadi objek adalah Peta Kemenangan PDIP dalam Pileg 2014 di Kota Surabaya. Oleh karena itu, nantinya akan diketahui klasifikasi jenis Peta Kemenangan PDIP dalam Pileg 2014 di Kota Surabaya. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 5.3

Pengaruh Bu Risma Dalam Meningkatnya Perolehan Suara PDIP

Sumber: Hasil Kuesioner

Pada gambar di atas, dapat diketahui bahwa masyarakat Surabaya yang menjadi responden pada penelitian ini sebagian besar memilih PDIP karena ada Figur Bu Risma yang sebagai Walikota pada saat itu dibandingkan dengan masyarakat yang memang memilih PDIP. Pilihan responden yang memilih PDIP karena ada Bu Risma sebanyak 73 responden (73%), sedangkan yang memilih PDIP sebesar 27 responden (27%).

Tabel 5.4

Kemenangan PDIP Dalam Pileg 2014 di Kota Surabaya

NO	Kemenangan	Responden	Prosentase
1.	Memilih PDIP karena ada figur Bu Risma	73	73%
2.	Memilih PDIP	27	27%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jumlah	100	100%

Sumber: Hasil Kuesioner

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 100 responden yang menjadi obyek pada penelitian ini didominasi oleh Masyarakat memilih PDIP karena ada figur Bu Risma sebesar 73 responden (73%). Kemudian, masyarakat memang memilih PDIP sebesar 27 responden (27%). Di sisi lain, persentase Peta Kemenangan tersebut akan diklasifikasikan berdasarkan tujuh karakteristik responden, yakni wilayah, jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan penghasilan. Adapun, hasil-hasil Peta Kemenangan berdasarkan karakteristik responden tersebut dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 5.5

Peta Kemenangan PDIP Dalam Pileg 2014 di Kota Surabaya Berdasarkan Wilayah

No	Wilayah	Kelurahan	Memilih PDIP Karena Figur Bu Risma	Memilih PDIP
1.	Dapil Satu	Kedungdoro Keputran Wonorejo Tegalsari	3	1
		Simokerto Kapasan	2	1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Sidodadi		
		Genteng Kapasari	2	0
		Jepara Tembok dukuh Gundih Bubutan	2	2
		Gubeng Mojo Airlangga Pucang sewu Barata jaya	3	2
		Dupak Krembangan selatan Kemayoran Perak barat	2	2
2.	Dapil Dua	Tambaksari Ploso Rangkah Pacar kembang Gading Pacar keling Dukuh sentro Kapas madya	6	2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Bulak Banteng Tambak wedi Tanah kalikedinging Sidotopo wetan	3	2
		Ampel Pegirian Wonokusumo Ujung Sidotopo	4	2
		Bongkaran Nyamplung Krembangan utara	2	1
3.	Dapil Tiga	Sidosermo Margorejo Jemur wonosari	2	1
		Keputih Menur pumpungan Semolowaru Medukan semampir	3	1
		Tenggilis mejoyo Prapen	2	0
		Gunung anyar Rungkut	2	0
		Kalijudan	3	0

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Mulyorejo Kalisari		
		Kedung cowek	1	0
		Wonorejo Rungkut kidul Kali rungkut	2	1
4.	Dapil Empat	Patemon Sawahan Kupang krajan Banyu urip Putat jaya Pakis	5	2
		Gayungan	1	0
		Pangesangan Jambangan	2	0
		Simomulyo Tanjungsari Sukomanunggal	3	0
		Ngangel Darmo Wonokromo Jagir Ngagelrejo Sawunggaling	4	2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5.	Dapil Lima	Pakal Benowo	1	1
		Asemrowo	1	0
		Dukuh kupang Dukuh pakis	1	1
		Tandes lor Tandes kidul Bibis	3	1
		Bringin Sambikerep	2	0
		Lidah kulon Lakarsantri	2	0
		Babatan Wiyung	1	1
		Kedurus Karang pilang	2	0
		Kandangan Klakoh rejo	1	1
Jumlah		98	73	27

Sumber: Hasil Kuesioner

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Peta Kemenangan berdasarkan Wilayah (kelurahan). Masyarakat yang memilih PDIP karena ada figur Bu Risma lebih mendominasi sebanyak 73 responden (73%) yang tersebar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari 71 kelurahan. Sedangkan, masyarakat yang memang memilih PDIP sebanyak 27 responden (27%) yang tersebar dari 27 kelurahan.

Gambar 5.4

Kemenangan PDIP Dalam Pileg 2014 di Kota Surabaya Berdasarkan Jenis kelamin dan Usia

Sumber: Hasil Kuesioner

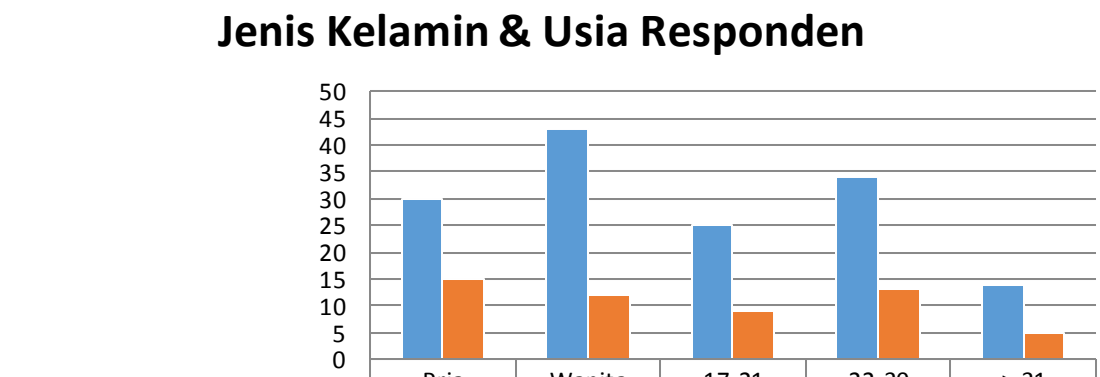

	Pria	Wanita	17-21	22-30	> 31
Memilih PDIP karena ada figur Bu Risma	30	43	25	34	14
Memilih PDIP	15	12	9	13	5

Berdasarkan diagram batang di atas, dapat dilihat bahwa Kemenangan masyarakat Surabaya apabila diklasifikasi menurut jenis kelamin wanita sebesar 43 responden (43%) dan jenis kelamin pris hanya sebesar 30 responden (30%) termasuk masyarakat yang memilih PDIP karena ada figur Bu Risma. Disisi lain, jenis kelamin Pria sebesar 15 responden (15%), dan jenis kelamin wanita hanya sebesar 12 responden (12%) termasuk masyarakat yang memang memilih PDIP.

Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa Kemenangan berdasarkan usia responden. Dalam hal ini, masyarakat yang memilih PDIP karena ada figur Bu Risma lebih didominasi pada usia antara 22-30 Tahun sebesar dari 34 responden (34%), yang kemudian diikuti oleh usia 17-21 Tahun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebesar 25 responden (25%), dan usia > 31 Tahun sebanyak 14 responden (14%). Sedangkan, masyarakat yang memang memilih PDIP lebih didominasi pada usia antara 22-30 Tahun sebesar 13 responden (13%), yang kemudian diikuti oleh usia 17-21 Tahun sebesar 9 responden (9%), dan usia > 31 Tahun sebanyak 5 responden (5%).

Tabel 5.6

Kemenangan PDIP Dalam Pileg 2014 di Kota Surabaya Berdasarkan Pendidikan Terakhir

NO	Kemenangan	Tingkat Pendidikan Terakhir				
		SD	SMP	SMA	S1	S2
1.	Memilih PDIP karena ada figur Bu Risma	2	6	54	10	1
2.	Memilih PDIP	3	4	11	5	4
Jumlah		5	10	65	15	5

Sumber: Hasil Kuesioner

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa Kemenangan PDIP Dalam Pileg 2014 di Kota Surabaya apabila diklasifikasi berdasarkan jenjang pendidikan terakhir, masyarakat yang memilih PDIP karena ada figur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bu Risma didominasi oleh responden dengan tingkat pendidikan terakhir SMA yang sebanyak 54 responden (54%), yang kemudian diikuti oleh S1 sebesar 10 responden (10%), SMP sebesar 6 responden (6%), SD sebesar 2 responden (2%), dan S2 sebesar 1 responden (1%). Selanjutnya, masyarakat yang tidak memang memilih PDIP didominasi oleh pendidikan terakhir SMA sebanyak 11 responden (11%), yang kemudian diikuti oleh S1 sebanyak 5 responden (5%), SMP sebanyak 4 responden (4%), S2 sebanyak 4 responden (4%), serta SD sebanyak 3 responden (3%).

Tabel 5.7

Kemenangan PDIP Dalam Pileg 2014 di Kota Surabaya Berdasarkan Pekerjaan

No	Kemenangan	Pekerjaan					
		Swasta	Wiraswasta	Petani	PNS	Buruh	Dll
1.	Memilih PDIP karena ada figur Bu Risma	49	13	0	3	6	2
2.	Memilih PDIP	11	7	0	5	4	0
Jumlah		60	20	0	8	10	2

Sumber: Hasil Kuesioner

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa Kemenangan PDIP Dalam Pileg 2014 di Kota Surabaya apabila diklasifikasi menurut pekerjaan, Masyarakat yang memilih PDIP karena ada figur Bu Risma didominasi oleh Swasta sebesar 49 responden (49%), yang kemudian diikuti oleh Wiraswasta sebesar 13 responden (13%), Buruh sebesar 6 responden (6%), PNS sebesar 3 responden (3%), dan lain-lain sebesar 2 responden (2%). Selanjutnya, masyarakat yang memang memilih PDIP didominasi swasta sebesar 11 responden (11%), yang kemudian diikuti oleh Wiraswasta sebesar 7 responden (7%), PNS sebesar 5 responden (5%), dan Buruh sebesar 4 responden (4%).

Tabel 5.8

Kemenangan PDIP Dalam Pileg 2014 di Kota Surabaya Berdasarkan Penghasilan

No	Kemenangan	Penghasilan		
		< 2 Juta	2 Juta – 4 Juta	>4 Juta
1.	Memilih PDIP karena ada figur Bu Risma	62	8	3
2.	Memilih PDIP	16	6	5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jumlah	78	14	8

Sumber: Hasil Kuesioner

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa Kemenangan PDIP Dalam Pileg 2014 di Kota Surabaya apabila diklasifikasi menurut penghasilan responden, masyarakat yang memilih PDIP karena ada figur Bu Risma lebih didominasi oleh responden dengan peghasilan rata-rata tiap bulan antara Rp. < 2 Juta sebesar 62 responden (62%), yang kemudian diikuti oleh penghasilan Rp. 2 Juta – 4 Juta sebesar 8 responden (8%), dan penghasilan Rp. > 4 Juta 3 responden (3%). Sedangkan, masyarakat yang memang memilih PDIP didominasi oleh responden dengan peghasilan rata-rata tiap bulan antara Rp. < 2 Juta sebesar 16 responden (16%), yang kemudian diikuti oleh penghasilan Rp. 2 Juta – 4 Juta sebesar 6 responden (6%), dan penghasilan Rp. > 4 Juta 5 responden (5%).

Berdasarkan dari hasil data kuesioner diatas, dapat disimpulkan bahwa peta kemenangan dari PDIP lebih didominasi oleh masyarakat yang memilih PDIP karena ada figur Bu Risma daripada masyarakat yang memang memilih PDIP. Jadi, figur Bu Risma sebagai walikota Surabaya mempunyai peranan dalam meningkatnya perolehan suara dari PDIP dalam Pileg 2014.

Meskipun dengan demikian masyarakat yang memilih PDIP tetap banyak hal ini tidak lain karena PDIP sebagai partai besar yang bisa bertahan di berbagai era yaitu era orde baru sampai era reformasi. Memiliki unsur dibawah ini:

a. Kelembagaan Politik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Huntington mengukur tingkat pelembagaan politik dari tingkat adaptabilitas, kompleksitas, otonomi dan koherensi. Menurutnya, semakin mudah organisasi politik menyesuaikan diri semakin tinggi pula derajat pelembagaannya. Begitu pula semakin banyak tantangan yang timbul dan semakin tua umur organisasi politik, semakin besar pula kemampuannya menyesuaikan diri terhadap lingkungannya.

b. Kesisteman

Teori kesisteman yang dimaksud kesisteman adalah meningkatnya lingkup, kerekatan, dan keteraturan (regularitas) interaksi yang menjadikan partai politik sebagai sebuah struktur. Regularitas mengandung arti rutinitas dan tingkat pengembangan kebiasaan yang dianggap lazim dan dijadikan pedoman dalam berperilaku dalam organisasi tersebut.

c. Attitudinal

Aspek attitudinal dan dimensi internal yaitu yang terkait dengan penanaman nilai (value infusion). Konsep ini merujuk pada sejauh mana aktor-aktor partai politik dan para pendukungnya, memiliki komitmen terhadap partai politik lebih dari sekadar alat atau insentif pribadi atas keterlibatannya.

d. Struktural dan eksternal

Aspek struktural dan dimensi eksternal yaitu yang terkait dengan persoalan otonomi. Pada tingkat tertentu, otonomi berarti kebebasan organisais dari intervensi dalam menentukan kebijakan partai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Reification

Aspek reification, yaitu bagaimana keberadaan partai politik tertanam dalam benak atau imajinasi masyarakat (citra). Sejauhmana keberadaan partai politik dikenali dan diakui keberadaannya di tengah masyarakat.

C. Pengaruh Figur Politik Tri Rismaharini Terhadap Peta Kemenangan PDIP Dalam PILEG 2014 di Kota Surabaya

Pada pembahasan sebelumnya telah diketahui bahwa persepsi masyarakat surabaya mempunyai persepsi yang baik pada figur Tri Rismaharini. Kemudian, peta kemenangan PDIP dalam Pileg 2014 di kota Surabaya lebih didominasi oleh masyarakat yang memilih PDIP karena ada figur Bu Risma. Berdasarkan hal tersebut, timbul sebuah pertanyaan mengenai seberapa besar pengaruh Figur Politik Tri Rismaharini terhadap peta kemenangan PDIP dalam Pileg 2014 di kota Surabaya yang didominasi oleh tidak memilih partai.

Dalam mengetahui seberapa besar pengaruh antara persepsi masyarakat pada figur politik Tri Rismaharini terhadap peta kemenangan PDIP dalam Pileg 2014 di kota Surabaya. Maka, peneliti mengawalinya dengan membuat tabel tabulasi di masing-masing variabel, yakni variabel X yang membahas mengenai persepsi masyarakat pada figur Tri Rismaharini dan variabel Y yang membahas mengenai peta kemenangan PDIP dalam Pileg 2014 di kota Surabaya. Lebih lanjut, setelah membuat tabel tabulasi tersebut, peneliti selanjutnya menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS versi 16.0 yang nantinya akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghasilkan Descriptive Statistic, Correlation, Coefficients, dan Model Summary.

Pada hasil output *Descriptive Statitistic*, menunjukkan bahwa Rata-rata (mean) Figur Politik Tri Rismaharini (Independent) bernilai 33,36 yang diperoleh dari jumlah responden (N) sebanyak 100 dengan standart deviasi 2.876, sedangkan Rata-rata (mean) Peta Kemenangan PDIP Dalam Pileg 2014 Kota Surabaya (Dependent) bernilai 31,42 yang diperoleh dari jumlah responden (N) sebanyak 100 dengan standart deviasi 3.571.

Hasil output selanjutnya adalah *Correlation* yang menunjukkan bahwa besarnya korelasi 0,609 dengan signifikasi 0,000 yang diperoleh dari jumlah responden 100. Langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan korelasi 0,609 dengan pedoman tabel interpretasi koefisien korelasi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan yang ada. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 5.9

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0.599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel di atas, maka korelasi sebesar 0,609 yang didapatkan dari 100 responden termasuk pada kategori "Kuat". Jadi terdapat pengaruh yang kuat antara figur politik Tri Rismaharini dengan peta kemenangan PDIP dalam pileg 2014 Kota Surabaya.

Hasil output yang selanjutnya adalah *Coefficients*. Pada *Coefficients*, diperoleh variabel Figur Politik Tri Rismaharini dengan t hitung sebesar 7,594. Harga t hitung tersebut kemudian dibandingkan dengan harga t tabel. Untuk melihat harga t tabel, maka didasarkan pada derajat kebebasan (dk) atau degree of freedom (df) yang besarnya adalah n-2, yakni 100-2 = 98. Jika taraf signifikansi (α) ditetapkan 0,10 (10%) dan pengujian dilakukan dengan menggunakan uji dua pihak atau arah, maka harga t tabel diperoleh 1,658. Berdasarkan harga t hitung dan harga t tabel tersebut, maka t hitung > t tabel (7.594 > 1,658), maka Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini berdasarkan dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika t hitung > t tabel, maka Ho ditolak

Jika t hitung < t tabel, maka Ha ditolak.

Jadi, dari ketentuan tersebut dapat diperoleh pengertian koefisien regresi figur politik Tri Rismaharini dengan peta kemenangan PDIP dalam pileg 2014 Kota Surabaya bernilai signifikan. Signifikanasi ini mempunyai nilai yang kuat sesuai dengan interpretasi koefisien yang menyatakan nilai korelasi 0,609 termasuk pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kategori kuat.

Hasil output SPSS versi 16.0 dengan teknik regresi linier sederhana yang terakhir adalah mengenai *Model Summary* yang nantinya untuk mengetahui berapa persen tingkat pengaruh antara variabel X tentang figur politik Tri Rismaharini terhadap Variabel Y tentang peta kemenangan PDIP dalam pileg 2014 Kota Surabaya.

Adapun hasil yang ditunjukkan bahwa hasil R Square adalah 0,37, angka tersebut diperoleh dari hasil pengkuadratan dari harga koefisien korelasi, yakni 0,610 x 0,610 = 0,370. R Squere bisa disebut juga dengan koefisien determinasi yang mempunyai arti 37% variabel peta kemenangan PDIP dalam pileg 2014 Kota Surabaya dipengaruhi oleh figur politik Tri Rismaharini, sedangkan sisanya 63% dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan data diatas bahwa masyarakat kota Surabaya mempuyai persepsi yang baik pada figur Bu Risma yang sebagai walikota Surabaya dengan peranan pencitraan figur Bu Risma yang disukai oleh masyarakat kota Surabaya, dan dari popularitas Bu Risma yang begitu populer dimasyarakat kota Surabaya, serta elektabilitas dari Bu Risma yang sangat tinggi sehingga perolehan suara dari PDIP dalam Pileg 2014 meningkat. Jadi, figur Bu Risma mempunyai kontribusi dalam meningkatnya perolehan suara dari PDIP dalam Pileg 2014 dikota Surabaya.

Dengan kelembagaan politik dari PDIP yang bisa beradaptasi dengan berbagai kultur dan budaya yang ada di Indonesia, Didalam kesisteman partai dan para basis pendukungnya PDIP mempunyai sistem yang baik sehingga menjadikan PDIP partai besar dan solid. Dengan banyaknya kader-kader PDIP yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperjuangkan hak rakyat dengan benar sehingga PDIP terkenal dengan julukan partai yang memperjuangkan hak rakyat. PDIP partai besar yang bebas dari intervensi dalam menentukan kebijakan partai. Disamping itu PDIP sebagai salah satu partai besar yang mampu bertahan di berbagai era, sampai sekarang era reformasi. Jadi, PDIP adalah partai besar yang bisa bertahan diberbagai era pemilu dan partai yang bebas dari intevensi serta parta yang mempunyai sistem yang solid dalam kepengurusan partai dan basis pendukungnya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Figur politik tak akan lepas dari sebuah partai politik, karena partai politiklah yang kemudian melahirkan kader-kader atau calon Figur politik yang kemudian akan berkecimpung dalam dunia politik.[2] Dan peranan Figur politik sangat penting guna menghimpun kekuatan politik suatu partai, karena biasanya sosok seorang tokoh politik yang sudah tergambar bagus citranya di masyarakat cenderung akan mudah dimobilisasi oleh seorang Figur politik. Begitu halnya ketika seorang Figur politik suatu partai politik terjerat suatu kasus yang kemudian akan memperburuk citranya di mata masyarakat, maka secara tidak langsung hal itu juga akan berdampak kepada partai politik. Artinya seorang Figur politik merupakan kunci keberhasilan atau malah menjadi awal penyebab keterpurukan sebuah partai politik, karena Figur politik mempunyai posisi yang fital dalam suatu partai politik

[2] Dr. Sufyanto, *Selebritisasi Politik*, Nusa Media, Bandung. 2015. Hal: 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id